ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN *INTERN* PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK JATIM CABANG KOTA KEDIRI

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Pada Program Studi Akuntansi

Universitas Nusantara PGRI Kediri

OLEH:

NOVI CAHYANING TIYAS

NPM: 12.1.02.01.0084

FAKULTAS EKONOMI (FE)

UNIVERSITAS NUSANTARA PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA

UN PGRI KEDIRI

2016

Skripsi oleh:

NOVI CAHYANING TIYAS

NPM: 12.1.02.01.0084

Judul:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK JATIM CABANG KOTA KEDIRI

Telah disetujui untuk diajukan Kepada
Panitia Ujian/Sidang Skripsi Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri

Tanggal: 13 Juli 2016

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Subagyo	Sigit Puji Winarko, S.E, S.Pd, M.Ak
NIDN. 0717066601	NIDN. 0716057101

ii

Skripsi oleh:

NOVI CAHYANING TIYAS

NPM: 12.1.02.01.0084

Judul:

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN *INTERN* PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK JATIM CABANG KOTA KEDIRI

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi
Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi UN PGRI Kediri
Pada tanggal: 20 Juli 2016

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Dr. Subagyo
2. Penguji I : Faisol, M.M
3. Penguji II : Sigit Puji Winarko, S.E, S.Pd, M.Ak

Mengetahui,
Dekan FE

Dr. Subagyo
NIDN. 0717066601

iii

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN *INTERN* PEMBERIAN KREDIT PADA PT. BANK JATIM CABANG KOTA KEDIRI

Novi Cahyaning Tiyas
12.1.02.01.0084
Fakultas Ekonomi – Prodi Akuntansi
Novitiyas4@gmail.com
Dr. Subagyo dan Sigit Puji Winarko, S.E, S.Pd, M.Ak
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil pengamatan, bahwa dengan melaksanakan prosedur pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang telah berlaku pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri akan dapat mengurangi risiko terjadinya kendala-kendala dalam penagihan kredit. Pada saat terjadi kendala dalam penagihan kredit, upaya-upaya yang dilakukan sesuai dengan ketentuan yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri untuk menjaga kenyamanan debitur.

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang dilakukan adalah wawancara, dokumen-dokumen penting dan catatan-catatan penting yang mendukung dalam pengolahan data mengenai sistem pemberian kredit.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa (1) penerapan pengendalian internal dalam pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri telah memadai. (2) Kendala yang dialami yaitu: debitur susah ditemui, jaminan milik orang lain, usahanya surut/pemasaran sepi, hasil kredit disalah gunakan, antara jaminan dengan kredit lebih besar plafonnya, BI checking pernah menunggak di bank lain, memanipulasi data kredit, kredit diberikan kepada anggota keluarga lain. (3) Upaya yang telah dilakukan yaitu: tagih terus, melakukan pengawalan debitur, pengecekan jaminan, menganalisis debitur lebih dalam.

Kata Kunci : sistem pengendalian *intern*, pemberian kredit.

I. LATAR BELAKANG

Pertumbuhan perekonomian suatu daerah tidak terlepas dari peran serta lembaga keuangan yang berada di dalamnya. Salah satu peran serta dari lembaga keuangan, khususnya dalam perbankan adalah Kredit.

Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Kredit merupakan penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

PT. Bank Jatim Cabang Kediri merupakan salah satu badan usaha perbankan yang memiliki fungsi utama untuk menyimpan dan menyalurkan dana (kredit) kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan pemberian kredit, risiko kemacetan kredit merupakan masalah yang sangat berpengaruh dalam kesehatan bank termasuk pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri.

Risiko terjadinya kredit macet dapat disebabkan oleh pihak kreditur (bank) maupun debitur. Terjadinya kredit macet kemungkinan karena adanya pengaruh negosiasi dari calon debitur dengan petugas bank agar hasil kredit sesuai keinginan calon debitur, sehingga terkadang pemberian kredit lebih besar dari kebutuhan dan juga kemungkinan masih ada calon debitur yang memberikan keterangan yang baik-baik saja tentang usahanya. Risiko kemacetan kredit dapat dikurangi dengan menjalankan sistem pengandalian *intern* secara efektif. Sistem pengendalian *intern* merupakan bagian yang tak terpisahkan dari sistem informasi akuntansi. Oleh karena itu, sistem pengendalian *intern* serta sistem informasi akuntansi dibutuhkan untuk kelancaran proses pemberian kredit.

Untuk mengatasi adanya kredit bermasalah maka dipandang perlu untuk melakukan analisis pengendalian *intern* sebelum dilakukannya suatu pemberian kredit. Pengendalian *intern* adalah sistem organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasi untuk menjaga kekayaan keluar yang telah dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Kediri untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penagihan kredit bermasalah.

Rumusan masalah

a. Bagaimana sistem pengendalian *intern* dalam pemberian kredit

pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri ?

b. Apa saja kendala-kendala yang terjadi dalam penagihan kredit bermasalah pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri ?
c. Upaya-upaya apa saja yang dilakukan PT. Bank Jatim Cabang Kediri untuk menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan pengendalian *intern* terkait pemberian kredit?

Tujuan Penelitian

a. Untuk menganalisis sistem pengendalian *intern* dalam pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri.
b. Untuk mengetahui kendala-kendala yang terjadi dalam penagihan kredit bermasalah pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri.
c. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan PT. Bank Jatim Cabang Kediri untuk menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan pengendalian *intern* terkait pemberian kredit.

II. METODE

Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian deskriptif. Jenis penelitian ini digunakan untuk menjawab dari pertanyaan peneliti, dimana pada pertanyaan peneliti terdapat pertanyaan “bagaimana”.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian.

Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti bertindak sebagai *instrument* sekaligus pengumpul data, dimana perannya dilapangan hanya sebagai pengamat partisipan yang kehadirannya diketahui sepenuhnya. Lokasi penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri di Jl. Jl. P. Kusuma Bangsa No. 122 Kediri.

Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri di Jl. P. Kusuma Bangsa No. 122 Kediri. Letak dari PT. Bank Jatim Cabang Kediri berada ditengah kota, jadi dapat mudah diakses oleh banyak orang.

Tahapan Penelitian

Dalam penelitian terdapat dua tahap penelitian, yaitu :

1. Tahap Persiapan Penelitian

Pertama peneliti membuat pedoman wawancara yang disusun berdasarkan permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Pedoman wawancara ini berisi pertanyaan-pertanyaan mendasar yang nantinya akan berkembang dalam wawancara.

2. Tahap pelaksanaan penelitiaan

   Peneliti membuat kesepakatan dengan pihak bank (subjek) yang bersangkutan mengenai waktu dan tempat untuk melakukan wawancara berdasarkan pedoman yang dibuat. Setelah wawancara dilakukan, peneliti memindahkan hasil rekaman berdasarkan wawancara dalam bentuk tertulis. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data dan interprestasi data sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat pada bagian metode analisis data di akhir bab ini.

Sumber Data

Sumber data diperoleh dari PT. Bank Jatim Cabang Kediri yaitu Bapak Chiko Herlambang selaku Penyelia Umum dan SDM, Bapak Akbar selaku bagian Permohonan Kredit, dan Bapak Andri Sastrawan selaku Divisi Kredit.

Prosedur Pengumpulan Data

1. Wawancara (*interview*)

   Menurut Sugiyono (2011:137), "Wawancara adalah teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil".

2. Dokumentasi

   Menurut Sugiono (2011:329-330), "Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang ".

3. Observasi

   Menurut Kusumah (2011:66), "Observasi adalah proses pengambilan data dimana peneliti melihat situasi penelitian".

Tehnik Analisis Data

Teknik analisis data yang ada dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang digunakan untuk memberikan penjelasan atau keterangan-keterangan mengenai sistem pengendalian *intern* dalam pemberian kredit, kendala-kendala yang dialami dalam penagihan kredit bermasalah dan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi

kendala-kendala tersebut. setelah mendapatkan penjelasan atau keterangan tersebut, peneliti melakukan perbandingan antara sistem pengendalian *intern* pemberian kredit yang ada di PT. Bank Jatim Cabang Kediri dan teori yang berkaitan dengan sistem pengendalian *intern* pemberian kredit, apakah sudah sesuai atau belum.

Pengecekan Keabsahan Temuan

Dalam penelitian ini peneliti menguraikan tentang hasil pengumpulan data dengan menggunakan Triangulasi. Menurut Sugiyono (2014) "Triangulasi merupakan teknik yang mencari pertemuan pada satu titik tengah informasi dari data yang terkumpul guna pengecekan dan pembanding terhadap data yang telah ada".

III. HASIL PENELITIAN DAN KESIMPULAN

Hasil Penelitian

Pelaksanaan sistem pengendalian *intern* pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri

PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri dalam kegiatan operasional pemberian kredit telah menerapkan system pengendalian intern pemberian kredit yang meliputi komponen-komponen sebagai berikut :

a. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menekankan pada semua faktor kunci yang secara bersamaan mempengaruhi kebijakan dan prosedur pengendalian. Secara umum, lingkungan pengendalian PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri dalam kaitannya dengan pemberian kredit digambarkan sebagai berikut :

1) Nilai integritas dan etika

PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sangat menjunjung tinggi integritas. PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri memiliki kebijakan dan prosedur pemberian kredit dan hanya dilaksanakan oleh orang-orang yang kompeten. Selain itu, PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri juga memilki kode etik yang mengatur tentang perilaku. Dengan demikian, pihak manajemen akan melakukan tindakan

secara intensif untuk mengurangi tindakan pegawai atau karyawan yang berbuat tidak jujur.

2) Komitmen terhadap kompetensi

Kompetensi menjadi pertimbangan manajemen untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri. Kompetensi merupakan suatu pengetahuan dan keahlian yang dipersyaratkan. Adanya uraian tugas (job description) yang menguraikan tugas tertentu menjadi salah bukti komitmen manajemen kompetensi para pegawai atau karyawannya.

3) Filosofi dan Gaya Manajemen

Filosofi dan gaya manajemen akan berpengaruh terhadap lingkungan pengendalian terutama bila manajemen didominasi oleh satu atau beberapa orang individu. Pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri, manajemen memiliki filosofi dan gaya operasi tertentu yang cukup menunjukkan tindakan-tindakan kreatif, termasuk dalam pemberian kredit kepada nasabah atau debitur.

4) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan salah satu bentuk komunikasi formal berkaitan dengan lingkungan pengendalian. PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri memiliki struktur organisasi yang jelas yang menerangkan pembagian tugas, wewenang dan tanggung jawab bagi semua direksi maupun karyawan. Misalnya dalam hal pemberian kredit, hanya pejabat yang berwenang yang berhak untuk memberikan keputusan kredit.

5) Pemberian wewenang dan tanggung jawab

Jika melihat struktur organisasi PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri pembagian tugas dan

wewenang sudah terlihat jelas dalam struktur organisasi.

6) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Dari sekian banyak sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan, sumber daya manusia (SDM) merupakan sumber daya yang sangat penting. Memiliki SDM yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh perusahaan agar tujuan perusahaan dapat tercapai. Olehnya itu, PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri memiliki kebijakan dan prosedur kepegawaian dalam rangka mendapatkan SDM yang jujur dan kompeten terhadap tugasnya. Selain itu, adanya deskripsi tugas karyawan dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab menjadi bukti usaha PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri untuk mencapai tujuannya.

b. Penafsiran Resiko

Setiap organisasi atau perusahaan tentunya akan menghadapi berbagai risiko yang dapat menghalangi pencapaian tujuannya, baik risiko yang berasal dari eksternal perusahaan maupun risiko yang berasal dari internal perusahaan. Risiko ini terkait dengan penetapan tujuan-tujuan yang ingin dicapai organisasi, yaitu efisiensi dan efektivitas operasi, keandalan laporan keuangan dan kepatuhan. Olehnya itu, setiap organisasi atau perusahaan harus melakukan penafsiran risiko secara memadai.

c. Aktivitas Pengendalian

Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan bahwa arahan pimpinan dilaksanakan dengan baik. Aktivitas pengendalian yang dilakukan oleh PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri dalam kaitannya dengan pemberian kredit adalah :

1) Pemberian kredit hanya diberikan otorisasi oleh pejabat yang berwenang.
2) Bukti pemberian kredit masuk dibuat menjadi beberapa rangkap dan didistribusikan kepada bagian yang berbeda guna kepentingan pengawasan internal.
3) Untuk menguji kesesuaian jumlah pemberian kredit dengan data kas yang diterima dilakukan dengan pengecekan independen.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi diperlukan pada tiap level di dalam organisasi. Informasi dan komunikasi akan mempengaruhi kemampuan manajemen untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengelola dan mengendalikan kegiatan organisasi.

e. Pemantauan

Pemantauan merupakan proses penilaian struktur pengendalian internal sepanjang waktu. Pemantauan struktur pengendalian internal, khususnya dalam hal pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri dilaksanakan oleh pihak manajemen yaitu bagian analis kredit. Analis kredit melakukan pemantauan dalam rangka menilai efektivitas rancangan dan operasi pengendalian internal pemberian kredit.

Kendala-kendala dalam Penagihan Kredit

Setelah kredit diterima, tidak banyak para debitur tidak menunaikan kewajibannya untuk membayar sesuai dengan ketentuan yang telah disetujui dari awal. Kendala-kendala yang dialami oleh PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri dalam penagihan kredit adalah sebagai berikut :

a. Debitur susah ditemui.
b. Jaminan milik orang lain.
c. Usahanya surut/pemasaran sepi.
d. Hasil kredit disalah gunakan.
e. Antara jaminan dengan kredit lebih besar plafonnya.
f. BI *checking* pernah menunggak di bank lain.
g. Memanipulasi data kredit.

h. Kredit diberikan kepada anggota keluarga lain.

Upaya-upaya yang Dilakukan PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri untuk Menanggulangi Kendala-kendala dalam Penerapan Pengendalian *Intern* Pemberian Kredit

Dengan adanya kendala-kendala dalam penagihan kredit PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri memiliki cara tersendiri dalam penanggulangannya, yaitu dengan cara sebagai berikut :

a. Melakukan *on the spot (survey)* secara berkelanjutan.
b. Melakukan kunjungan ke tempat debitur secara tiba-tiba.
c. Setelah pencairan debitur dikawal untuk melihat uang tersebut dipergunakan untuk apa.

Namun bila debitur telah melakukan kesalahan dengan tidak membayar kewajiban untuk membayar kredit, yang dilakukan PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri adalah sebagai berikut :

a. Melihat jatuh tempo kredit si debitur.
b. Melakukan pengecekan asuransi kredit.
c. Melakukan pengecekan jaminan kredit.
d. Melakukan pengecekan jaminan kredit tidak bergerak (rumah/tanah)
e. Melakukan pengecekan ikatan kredit dinotaris.
f. Bekerja sama dengan balai lelang.

Pembahasan

Menganalisis Sistem Pengendalian *Intern* dalam Pemberian Kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kediri

Penerapan sistem pengendalian *intern* pemberian kredit pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri pada dasarnya sudah baik jika dinilai berdasarkan komponen-komponen sistem pengendalian *intern*. Komponen-komponen sistem pengendalian *intern* adalah sebagai berikut :

a. Lingkungan Pengendalian
   1) Nilai integritas dan etika
      Nilai integritas dan etika yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah cukup baik dengan adanya kode etik yang dimiliki oleh PT. Bank

Jatim Cabang Kota Kediri. Dalam PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri terdapat beberapa kantor kas yang tersebar di Kota Kediri, sehingga karyawan yang berada di kantor kas perlu menyesuaikan perilakunya dengan kententuan yang berlaku yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri. Dan selama ini belum ada *complain* mengenai perlakuan yang kurang menyenangkan yang dilakukan oleh karyawan yang berada di kantor kas terhadap calon nasabah. Semua karyawan berwenang untuk memberikan pelayanan yang baik untuk calon nasabah ataupun nasabah dan memberikan laporan yang sesuai dengan apa yang terjadi.

2) Komitmen terhadap kompetensi

Komitmen terhadap kompetensi yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah cukup baik, karena karyawan yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri bertugas sesuai dengan kompetensi atau kemampuan yang dimiliki dan sesuai dengan uraian tugas (*job description*) yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri. Misalkan karyawan pada bagian kredit harus memiliki Pendidikan min S1 Ekonomi, Hukum dan Teknik, IPK min 3,00, menguasai Ms. Office, diutamakan berpengalaman di bidang perbankan atau keuangan dan mampu bekerja dengan sistem target.

3) Filosofi dan gaya manajemen

Filosofi dan gaya manajemen yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah cukup memadai dimana pihak manajemen sangat menjunjung tinggi filosofi yang telah berlaku pada PT. Bank

Jatim Cabang Kota Kediri ini yaitu dalam hal kejujuran dan memberikan ide-ide baru untuk membuat nasabah bertambah.

4) Struktur organisasi

Struktur organisasi pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah baik. Struktur organisasi berbentuk garis lini, dimana pelimpahan wewenang langsung secara vertikal dan sepenuhnya dari kepemimpinan terhadap bawahannya. Begitu juga dengan struktur organisasi yang terkait dengan pemberian kredit sudah baik, karena dari sini dapat dilihat bahwa telah terdapat pembagian tugas sesuai dengan bagian masing-masing.

5) Pemberian wewenang dan tanggung jawab

Pemberian wewenang dan tanggung jawab yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah baik. Dilihat dari struktur organisasi yang ada telah nampak jelas, karena pembagian tugas diberikan sesuai dengan bagian masing-masing.

6) Kebijakan dan praktik sumber daya manusia

Dalam kebijakan dan praktik sumber daya manusia yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah baik, dimana adanya deskripsi tugas karyawan dan kebijakan terkait dalam hubungannya dengan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab.

b. Penafsiran risiko

Penafsiran risiko pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah memadai, karena telah adanya peraturan yang ada. Seperti halnya melakukan audit internal mengenai laporan keuangan, mengecek efisiensi dan efektivitas operasi seperti pemberian kredit dan administrasi. Penafsiran ini harus juga melibatkan pengendalian yang diperlukan untuk menghilangkan, mengurangi atau meminimalkan risiko.

c. Aktivitas pengendalian

Aktivitas pengendalian pada PT. Bank Jatim Kota Kediri sudah memadai dengan adanya otorisasi setiap dokumen, pencatatan setiap transaksi dan struktur organisasi yang sudah jelas dengan pembagian tugas di masing-masing bagian. Otorisasi dalam pemberian kredit adalah dimulai dari permohonan kredit yang diberikan pada bagian admin kredit, setelah permohonan dan persyarat sudah dipenuhi tim kredit melakukan survey, kalau memang sudah terpenuhi semuanya bagian tim kredit memberitahukan kepada pimpinan bagian kredit dan pimpinan kredit memberikan surat permohanan dan hasil survey untuk diputuskan kredit dapat diterima atau tidak.

d. Informasi dan komunikasi

Informasi dan komunikasi pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah memadai, dengan adanya dokumen-dokumen dan komunikasi yang cukup baik antar karyawan ataupun dengan pimpinan serta adanya evaluasi. Dalam kredit evaluasi dilakukan oleh pimpinan bagian kredit untuk melihat bagaimana perkembangan kredit selama satu bulan. Kalau terjadi pengurangan debitur ataupun terjadi permasalahan dalam penagihan kredit, pimpinan bagian kredit melakukan rapat direksi kredit untuk mencari cara untuk memperbaiki.

e. Pemantauan

Pemantauan yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri sudah baik, dimana pemantaun yang ada pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri dilakukan oleh setiap bagian. Misalnya pada bagian pemberian kredit pemantauan dilaksanakan oleh pihak manajemen yaitu bagian analis kredit. Analis kredit dalam pemberian kredit adalah tim yang langsung mensurvey tempat usaha/jaminan calon debitur dan yang memberitahu apakah calon debitur tersebut

pantas diberi kredit atau tidak.

Kendala-Kendala yang Terjadi dalam Penagihan Kredit Bermasalah pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri

Dalam suatu penyaluran kredit yang telah diberikan kepada debitur, masih saja terdapat kredit bermasalah meskipun telah dilakukan analisis yang cukup baik sebelum kredit diberikan. Jika terjadi kredit bermasalah tentu saja ada kendala yang dihadapi dalam proses penagihan kredit bermasalah tersebut. Kendala-kendala yang dialami oleh PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri dalam melakukan penagihan terhadap kredit bermasalah yaitu:

a. Debitur susah ditemui

   Debitur yang susah ditemui termasuk pada *bad character* yaitu suatu keadaan dimana debitur mulai terlambat untuk melunasi kreditnya dari tanggal jatuh tempo yang telah disepakati sebelumnya. Walaupun analisis debitur telah dilakukan dengan maksimal oleh PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri tetapi hal ini masih saja dialami pada debitur-debitur tertentu, dan kendala-kendala ini merupakan kendala yang paling sering dialami dalam penagihan kredit bermasalah.

b. Jaminan milik orang lain

   Jaminan yang terdapat pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri terdiri dari dua bentuk yaitu: jaminan bergerak dan jaminan tidak bergerak. Dimana jaminan bergerak yang dimaksud adalah kendaraan bermotor, sedangkan jaminan tidak bergerak yang dimaksud adalah tanah dan bangunan. Pada saat melakukan permohonan kredit tidak banyak calon debitur memberikan jaminan yang bukan milik calon debitur itu sendiri, atau calon debitur mengatakan jaminan tersebut masih milik kerabatnya. Sehingga mengakibatkan adanya kendala dalam penagihan kredit bermasalah.

c. Usahanya surut/pemasaran sepi

   Usaha surut/pemasaran sepi adalah suatu keadaan yang mungkin saja dialami oleh

seseorang atau usaha yang mengakibatkan tidak adanya kemampuan untuk membayar kredit, jika hal ini terjadi kepada debitur dapat dipastikan bahwa debitur mengalami kerugian. Sehingga mengakibatkan ketidakmampuan untuk membayar kredit yang dimiliki. Oleh sebab itu, mulailah timbul kredit-kredit bermasalah yang susah untuk ditagih.

d. Hasil kredit disalah gunakan

Pada saat uang kredit telah cair tidak banyak debitur menyalah gunakan uang tersebut. terkadang banyak debitur pada saat melakukan permohonan kredit untuk mengembangkan usaha tetapi pada kenyataannya hanya untuk memenuhi kebutuhan saja. Jika hal ini terjadi debitur tidak mendapatkan pemasukan untuk membayar kredit. Dengan demikian akan timbul kendala dalam penagihan kredit.

e. Antara jaminan dengan kredit lebih besar plafonnya

Ketika uang kredit yang telah diajukan melebihi dari nilai jaminan pasti akan mempersulit debitur untuk membayar kredit karena angsurannya akan lebih besar. Oleh sebab itu, akan timbul kredit bermasalah yang susah untuk ditagih.

f. BI *checking* pernah menunggak di bank lain

Tidak banyak debitur yang mengajukan kredit di bank lain sebelumnya memiliki tunggakan kredit juga di bank lain. Mungkin uang yang diajukan di bank untuk membayarkan tunggakan dibank lain tersebut. Bila demikian, akan mulai timbul kendala penagihan kredit karena debitur tidak memiliki kemampuan untuk membayar.

g. Memanipulasi data kredit

Pada saat pihak bank meminta debitur untuk melengkapi persyaratan, banyak debitur yang memberikan persyaratan atau data yang tidak sesuai dengan kenyataannya, seperti jaminan ataupun data pribadi debitur. Dengan demikian, akan sulit bagi pihak bank untuk melakukan tagihan

kredit kepada debitur tersebut.

h. Kredit diberikan kepada anggota keluarga lain

Saat melakukan permohonan kredit debitur melengkapi persyaratan menggunakan data pribadi debitur tersebut, namun pada saat uang kredit cair dari bank debitur memberikan uang tersebut kepada anggota keluarga yang lain untuk memenuhi kebutuhan. Dengan terjadinya hal tersebut debitur tidak akan memiliki pemasukan dan tidak bisa membayar kredit yang dimilikinya, sehingga akan terjadi kendala dalam penagihan kredit.

Upaya-upaya yang Dilakukan PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri untuk Menanggulangi Kendala-kendala dalam Penerapan Pengendalian *intern* Terkait Pemberian Kredit

Upaya-upaya yang telah dilakukan PT. Bank Jatim Cabang Kediri untuk menanggulangi kendala-kendala dalam penerapan pengendalian *intern* terkait pemberian kredit adalah sebagai berikut :

a. Debitur susah ditemui

Pada saat pencairan kredit telah terjadi, pihak kredit seharusnya melakukan kunjungan ke tempat debitur per minggu agar debitur dapat rutin membayar kredit yang dimiliki.

b. Jaminan milik orang lain

Pada saat pengajuan permohonan kredit, tidak banyak debitur yang mengajukan jaminan milik keluarga/orang lain, dengan adanya hal tersebut pihak kredit meminta kepada debitur tersebut untuk memberikan surat izin dari pemilik jaminan yang asli bahwa pemilik yang sebenarnya telah memperbolehkan. Atau jaminan tersebut dibalik namakan atas nama debitur agar pada saat penagihan kredit tidak akan terjadi kendala.

c. Usahanya surut/pemasaran sepi

Ketika melakukan wawancara awal, tim bagian kredit memastikan uang

kredit tersebut untuk apa. Kalau uang tersebut untuk usaha, bagian kredit melihat bagaimana perkembangan usaha yang akan dilakukan oleh debitur tersebut. Hal ini dapat memperkecil kendala penagihan kredit ketika uang kredit cair.

d. Hasil kredit disalah gunakan

Pada saat uang kredit cair, pihak kredit melakukan pengawalan kepada debitur untuk memastikan uang tersebut digunakan dengan benar atau tidak agar tidak terjadi penyalahgunaan uang kredit tersebut.

e. Antara jaminan dengan kredit lebih besar plafonnya

Saat permohonan kredit diajukan dan tim kredit melakukan *survey* jaminan langsung, pihak tim kredit dapat melihat berapa uang kredit yang dapat diberikan kepada debitur.

f. BI *checking* pernah menunggak di bank lain

Ketika analis kredit melakukan BI *checking* setelah melakukan wawancara dilokasi usaha, baiknya analis kredit mengecek data riwayat debitur dalam SID. Disitu akan terlihat debitur tersebut memiliki tunggakan,kredit atau tidak, bahkan bisa melihat debitur tersebut masuk dalam *blacklist bank* atau tidak. Sehingga dapat dilihat calon debitur layak diberi kredit atau tidak.

g. Memanipulasi data kredit

Dalam permohonan kredit data-data yang diberikan harus sesuai dengan identitas pribadi debitur, dan bagian kredit mengecek apakah benar data yang diberikan debitur sesuai identitas pribadi debitur tersebut.

h. Kredit diberikan kepada anggota keluarga lain

Dengan adanya pengawalan yang dilakukan oleh pihak kredit pada saat uang kredit cair dan diberikan kepada debitur, pihak kredit dapat memastikan uang kredit tersebut dipergunakan untuk apa sehingga tidak terjadi penyalahgunaan ataupun uang kredit tersebut diberikan kepada anggota keluarga lain.

Kesimpulan

Sistem pemberian kredit yang dilaksanakan oleh PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri tersebut telah didukung oleh penerapan sistem pengendalian *intern* yang sangat efektif, dan telah memenuhi lima komponen-komponen sistem pengendalian *intern* yaitu lingkungan pengendalian, penafsiran risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, dan pemantauan. Adanya prosedur pemberian kredit yang jelas serta sistem pengendalian *intern* pemberian kredit yang sangat efektif pada PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri menjadi sebuah bukti nyata atas usaha PT. Bank Jatim Tbk untuk mencapai visi dan misinya, serta menjadi alasan bagi calon debitur memilih PT. Bank Jatim Cabang Kota Kediri untuk memfasilitasi kebutuhan mereka di bidang perkreditan.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Agoes, Sukrisno. 2012. *Auditing*, Salemba Empat: Jakarta.

Hasibun, Malayu. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*, Bumi Aksara: Jakarta.

Hindarto, Andreas Eko, Moch. Dzulkirom AR dan Zahro Za. 2014. Evaluasi Sistem Pemberian Kredit Modal Usaha Dan Penerimaan Angsuran Dalam Upaya Meningkatkan Efektivitas Pengendalian *Intern* (Studi Pada Kantor Pusat PD. BPR. Bank Jombang). Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, Malang. Diunduh 4 November 2015.

Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan Kualitatif)*, Gaung Persada: Jakarta.

Kasmir, 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, PT RajaGrafindo Persada: Jakarta.

Kusumah wijaya dan dwitagama dedi. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Indeks.

Mardi, 2014. *Sistem Informasi Akuntans*i, Ghalia Indonesia: Bogor.

Mulyadi, 2010. *Sistem Akuntansi*, Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN: Yogyakarta.

Nuritmo, Totok Budisantoso. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Salemba Empat: Jakarta.

Salim, Faradila A. 2015. Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Dalam Mendukung Pengendalian Internal Pemberian Kredit Pada PT. Bank Bukopin Manado. Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas

Sam Ratulangi Manado. Diunduh 4 November 2015.

Setiawan, Made Oka Hari dan I Gede Suparta Wisadha. 2014. Analisis Efektivitas Struktur Pengendalian *Intern* Atas Prosedur Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Kabupaten Badung. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud) Bali. diunduh 4 November 2015.

Sugiyono, 2011. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan kualitatif*, Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Cetakan ke-20, Alfabeta: Bandung.

Tuanakotta, Theodorus M. 2013. *Audit Berbasis ISA*, Salemba Empat: Jakarta.

www.BankJatim.co.id